

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Penelitian data dikatakan valid apabila pertanyaan instrument penelitian mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur dalam instrument tersebut (Sugiyono, 2010: 45). Dengan kriteria pengambilan keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak dinyatakan valid

Tabel 5.1. Hasil Uji Validitas

Variable	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Bantuan akses permodalan	Pertanyaan 1	0.811	0.254	VALID
	Pertanyaan 2	0.567	0.254	VALID
	Pertanyaan 3	0.255	0.254	VALID
	Pertanyaan 4	0.753	0.254	VALID
	Pertanyaan 5	0.564	0.254	VALID
Pelatihan	Pertanyaan 1	0.657	0.254	VALID
	Pertanyaan 2	0.588	0.254	VALID
	Pertanyaan 3	0.345	0.254	VALID
	Pertanyaan 4	0.769	0.254	VALID
	Pertanyaan 5	0.561	0.254	VALID

Lanjutan Tabel 5.1.

Pemasaran	Pertanyaan 1	0.772	0.254	VALID
	Pertanyaan 2	0.455	0.254	VALID
	Pertanyaan 3	0.635	0.254	VALID
	Pertanyaan 4	0.879	0.254	VALID
	Pertanyaan 5	0.920	0.254	VALID
Pendampingan	Pertanyaan 1	0.774	0.254	VALID
	Pertanyaan 2	0.539	0.254	VALID
	Pertanyaan 3	0.768	0.254	VALID
	Pertanyaan 4	0.697	0.254	VALID
	Pertanyaan 5	0.484	0.254	VALID
Perkembangan usaha	Pertanyaan 1	0.772	0.254	VALID
	Pertanyaan 2	0.642	0.254	VALID
	Pertanyaan 3	0.549	0.254	VALID
	Pertanyaan 4	0.590	0.254	VALID
	Pertanyaan 5	0.593	0.254	VALID

Sumber : Data diolah

Berdasarkan uji validitas, dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan dari pertanyaan yang berjumlah 25 butir dapat dinyatakan valid. Dapat dijelaskan oleh nilai r-hitung dari variabel bantuan akses permodalan, pelatihan, bantuan pemasaran, pendampingan, dan pekembangan UMKM lebih besar dari t tabel (0.254).

a. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Terpuhinya uji reliabilitas dengan syarat korelasi sebesar 0,60 (Basuki, 2015:83). Berikut merukan hasil realibilitas instrument dalam penelitian ini.

Tabel 5.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Perkembangan usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi	0,857	Reliabel

Sumber: Data diolah

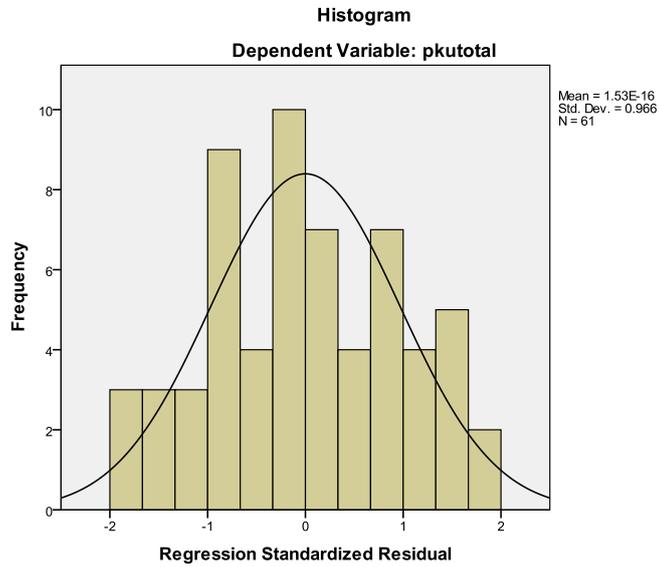
Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai *Cronbach Alpha* dari indikator-indikator program perkembangan usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diketahui *Cronbach Alpha* senilai 0,857, artinya dalam pertanyaan yang diajukan untuk mewakili variabel dalam penelitian ini tergolong reliabel karena melebihi nilai minimal *Cronbach Alpha* yaitu 0,60.

2. Uji asumsi klasik

Merupakan langkah statistic yang menjadi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinier, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

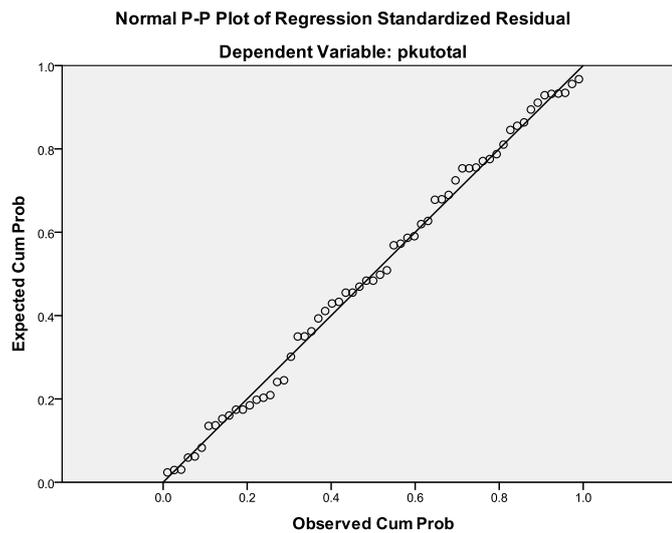
a. Uji normalitas

1) Analisis Grafik



Gambar 5.1. Grafik Histogram

Dengan melihat visualisasi histogram pada gambar diatas terlihat bahwa grafik menunjukkan pola distribusi normal dan berbentuk simetris, tidak *skewness* kekanan maupun kekiri. Maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 5.2. Uji Grafik Normal Probability Plot

Dengan melihat gambar grafik normal probability plot, terlihat bahwa titik-titik menyebar berhimpit disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berarti modal regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

2) *Kolmogorov-Smirnov Test*

Dalam penelitian ini melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov test. Uji ini lebih komprehensif dibandingkan dengan uji grafik yang hanya menguji hasil statistic berdasarkan visualisasi. Hasil Uji kolmogoron-smirnov penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized residual	.061	61	.200	.981	61	.463

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas *kolmogorov-smirnov* mempunyai nilai *statistic* 0,061 dengan tingkat signifikansi pada 0,200 atau 20% dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa pola distribusi residual terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji grafik pada bagian sebelumnya, sehingga model regresi dengan variabel dependent memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar masing-masing variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Dalam menguji gangguan multikolinieritas alat statistik yang

sering digunakan adalah dengan *Variance inflation factor* (vif) < 10 . Nilai tersebut akan dapat dilihat dari nilai ada pada masing-masing variabel (Basuki, 2015: 57).

Tabel 5.4
Hasil uji multikolinieritas

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(constant)		
Permodalan	,739	1,354
Pelatihan	,724	1,381
Pemasaran	,484	2,065
Pendampingan	,502	1,990

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* dan nilai VIF untuk variabel bantuan akses permodalan sebesar 0,739 dan 1,354, variabel latihan sebesar 0,724 dan 1,381, sedangkan nilai *tolerance* dan VIF variabel pemasaran adalah 0,484 dan 2,060, untuk nilai pendampingan 0,502 dan 1,995. Ke empat variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF < 10 , berarti bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode yang digunakan adalah melalui uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis H_0 ditolak, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis H_0 diterima, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak dihasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 5.5. Uji autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.365	1.396	1.662

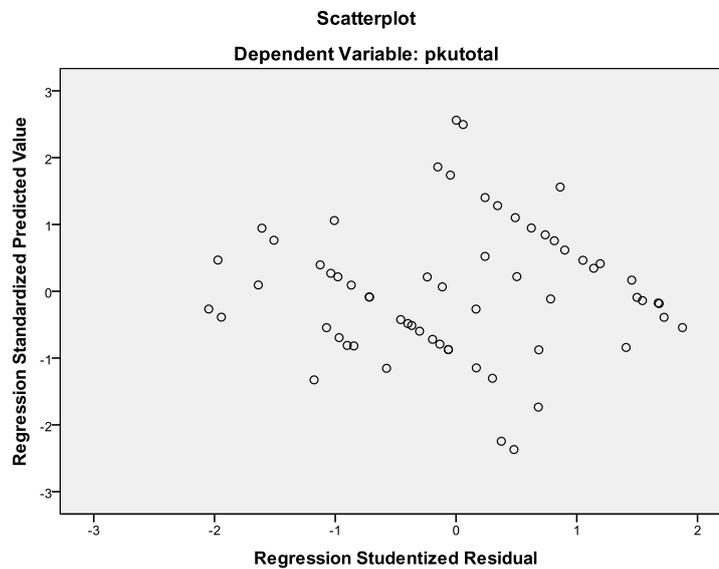
Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) = 1,662, nilai DW dibandingkan dengan nilai DW tabel dengan jumlah $n = 62$ dan jumlah variabel independen ($k = 4$) pada tingkat signifikansi 5%. Pada tabel DW terdapat nilai $dL = 1,373$ dan nilai $dU = 1,652$, dengan demikian dapat disimpulkan $dU < d < 4-dU$ ($1,652 < 1,662 < 2,348$). Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah ketika terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Basuki, 2015: 100).

1) Metode Scatter Plot



Gambar 5.3 Grafik Scatter plot

Dalam uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui grafik *scatter plot* di atas dapat dilihat dalam model ini tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti pengumpulan ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

2) Uji Glejser

Uji glajser dilakukan dengan tujuan memperkuat grafik scatterplot secara statistik. Uji glajser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Dengan ketentuan jika $Sig > 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Jika $Sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas pada modal regresi (Ghozali, 2011: 36).

Tabel 5.6. Hasil Uji Glajser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.303	1.564		1.473	.146
Modal	-.052	.072	-.111	-.719	.475
Pelatihan	.011	.070	.024	.155	.877
Pemasaran	.032	.085	.071	.375	.709
Pendampingan	-.053	.076	-.131	-.704	.485

Sumber: Data diolah

Berdasarkan output dari uji glejser, terlihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *abs_resid* hal ini ditunjukkan oleh probabilitas signifikansi yang lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% ($\text{sig} > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih *independent variable*. Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respon (*dependent variable*) (Basuki, 2015: 41).

Berikut adalah hasil analisis regresi linier dengan perkembangan UMKM sebagai variabel respon:

Tabel 5.7. Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	3.248	2.764		1.175	.245
Permodalan	.344	.127	.323	2.703	.009
Pelatihan	.175	.123	.172	1.420	.161
Pemasaran	.046	.150	.045	0.226	.762
Pendampingan	.317	.134	.342	2.358	.022

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai

$$\text{berikut: } Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,323 \text{ modal} + 0,172 \text{ Pelatihan} + 0,045 \text{ Pemasaran} + 0,342 \text{ Pendampingan} + e$$

Keterangan :

Y : perkembangan UMKM

X₁ : bantuan akses permodalan

X₂ : pelatihan

X₃ : bantuan pemasaran

X₄ : pendampingan usaha

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel bantuan akses permodalan (X₁) mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 0,323. Nilai ini positif artinya semakin mudahnya akses permodalan, maka semakin besar pula perkembangan usaha, maka di setiap

kenaikan bantuan modal usaha sebesar 1000 satuan akan menaikkan perkembangan usaha sebesar 323 satuan.

- b. Variabel pelatihan (X_2) mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 0,172. Nilai ini positif artinya semakin efektif pelatihan, maka akan meningkatkan perkembangan usaha. Maka di setiap kenaikan pelatihan sebesar 1000 akan menaikkan perkembangan usaha sebesar 172 satuan.
- c. Variabel bantuan pemasaran (X_3) mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 0,045. Nilai ini positif artinya semakin besarnya pemasaran, maka semakin besar pula perkembangan usaha. Maka di setiap kenaikan pemasaran sebesar 1000 satuan akan menaikkan perkembangan usaha sebesar 45 satuan.
- d. Variabel pendampingan usaha (X_4) mempengaruhi perkembangan usaha sebesar 0,342. Nilai ini positif artinya semakin besarnya manfaat pendampingan, maka semakin besar pula perkembangan usaha. Maka di setiap kenaikan pendampingan usaha sebesar 1000 satuan akan menaikkan perkembangan usaha sebesar 342 satuan.

4. Hipotesis

- a. Uji statistik F (Simultan)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5%. apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel} , maka berarti variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima (Basuki, 2015: 48).

Tabel 5.8. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	75.044	4	18.761	9.625	.000 ^a
Residual	109.152	56	1.949		
Total	184.197	60			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji F yang di deskripsikan oleh tabel ANOVA dapat dilihat perolehan F_{hitung} sebesar 9,625 ($\geq F_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($\leq 0,05$) maka dinyatakan keempat variabel independent (bantuan akses permodalan, pelatihan, pemasaran dan pendampingan usaha) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu perkembangan usaha kerajinan batik.

b. Uji statistik t

Uji t adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5%. Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebas memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat (Basuki, 2015: 49).

Tabel 5.9. Uji Statistik T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	3.248	2.764		1.175	.245
Permodalan	.344	.127	.323	2.703	.009
Pelatihan	.175	.123	.172	1.420	.161
Pemasaran	.046	.150	.045	0.226	.762
Pendampingan	.317	.134	.342	2.358	.022

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji statistik t (parsial) dapat dijelaskan:

- 1) Nilai t hitung pada variabel independen bantuan modal usaha adalah sebesar 2,703 dengan tingkat signifikansi 0,009 maka, H_0 ditolak maka bantuan akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik PLUT DIY.
- 2) Nilai t hitung pada variabel independen pelatihan adalah sebesar 1,420 dengan tingkat signifikansi 0,161 maka, H_0 diterima maka pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik PLUT DIY.
- 3) Nilai t hitung pada variabel independen pemasaran adalah sebesar 0,226 dengan tingkat signifikansi 0,762 maka, H_0 diterima maka pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik PLUT DIY.
- 4) Nilai t hitung pada variabel independen pendampingan usaha adalah sebesar 2,358 dengan tingkat signifikansi 0,022 maka, H_0 ditolak maka pendampingan usaha berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik PLUT DIY.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiens determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisiens determinasi dapat dijelaskan kebaikan dari regresi dalam memprediksi

variabel dependen. Hasil pengujian koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R square* pada analisis regresi berganda.

Tabel 5.10. Uji R Square (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.638 ^a	.407	.365	1.398	1.662

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji koefisiensi determinasi (R^2), adjusted R square di dapat senilai 0,365. Hal ini berarti 36,5% variabel dependent yaitu perkembangan UMKM kerajinan batik binaan PLUT DIY dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yaitu bantuan akses permodalan, pelatihan, bantuan pemasaran, dan pendampingan usaha. Sedangkan sisanya 63,5% ($100-36,5\% = 63,5\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar formulasi dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil uji statistik t (uji signifikansi individual/parsial) dan uji statistik F (uji signifikansi simultan) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu bantuan akses permodalan (X_1), pelatihan (X_2), bantuan pemasaran (X_3) dan pendampingan usaha (X_4) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program pemberdayaan PLUT DIY. Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh bantuan modal usaha terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program pemberdayaan PLUT DIY.
 - a. Terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara bantuan akses permodalan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program PLUT DIY.
 - b. Terima H_1 jika signifikansi $< 0,05$, artinya ada pengaruh secara parsial antara bantuan akses permodalan usaha terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program PLUT DIY

Nilai signifikansi bantuan akses permodalan sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bantuan modal usaha secara parsial ada pengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari et al, (2014) yang menyatakan bahwa faktor modal dan laba UKM berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Batu.

Dalam temuan di lapangan, PLUT DIY tidak memberikan dana likuiditas sebagai modal kepada para binaannya termasuk kepada pengrajin batik, tetapi PLUT memberikan akses permodalan sebagai langkah ekspansif yang dilakukan melalui pembukaan jaringan kepada lembaga keuangan. Bantuan modal sendiri akan diproses oleh pihak yang bersangkutan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan tersebut. Terlihat pada hasil penelitian ini variabel bantuan akses permodalan sangat signifikan yang berarti mempunyai dampak yang sangat besar terhadap perkembangan UMKM.

2. Pengaruh pelatihan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang program PLUT DIY.
 - a. Terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh secara parsial antara pelatihan usaha terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program PLUT DIY.
 - b. Terima H_1 jika signifikansi $< 0,05$ artinya ada pengaruh secara parsial antara pelatihan usaha terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program PLUT DIY

Nilai signifikansi variabel pelatihan berdasarkan olah data sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan variabel pelatihan secara parsial tidak berpengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari et al, (2014) yang menyatakan bahwa bantuan pelatihan tidak berpengaruh signifikan dalam pemberdayaan UKM dan sektor pariwisata di Kota Batu.

Dalam temuan di lapangan, PLUT DIY telah memberikan pelatihan secara berkala untuk semua UMKM yang telah bergabung bersama PLUT, namun pada kondisi lapangan ditemukan UMKM yang tidak aktif dalam mengikuti pelatihan tersebut. Disebabkan program pelatihan yang diberikan secara berkala dan sifat adalah umum yang membutuhkan keaktifan serta kemauan yang dari diri para pelaku usaha. Apabila dilihat dari tingkat keikutsertaan pengrajin batik terhadap pelatihan yang diberikan dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.11. Persentase Kehadiran Pengrajin Batik pada Pelatihan yang Diberikan PLUT Jogja

No	Jumlah Kehadiran	Persentase (%)
1.	Belum Pernah Mengikuti	0
2.	Hanya Sekali Mengikuti	0
3.	Dua Kali Mengikuti	24,5
4.	Tiga Kali Mengikuti	47,5
5.	Selalu Mengikuti Pelatihan	27,8

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase kehadiran pengrajin paling sering mengikuti pelatihan yang diadakan oleh PLUT adalah sebesar 47,5% yang hanya menghadiri sebanyak tiga kali pertemuan. Sedangkan, pengrajin yang selalu mengikuti pelatihan yang diadakan oleh PLUT hanya sebesar 27,8%. Pengrajin yang mengikuti pelatihan sebanyak dua pertemuan adalah sebesar 24,5% dari total pengrajin yang ada. Dari data tersebut kegiatan pelatihan yang diadakan oleh PLUT tidak signifikan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM adalah disebabkan kurangnya minat dari pengrajin untuk mengikuti pelatihan yang diadakan. Hambatan yang terjadi adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak dapat memenuhi undangan pelatihan yang telah diberikan. Ketidakhadiran tersebut pada umumnya disebabkan karena pengrajin tidak dapat meninggalkan kegiatan bisnis dan usahanya, sehingga pelatihan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM Batik.

Selain pelatihan umum, PLUT juga menyediakan pelatihan khusus yang sekiranya dibutuhkan oleh UMKM dengan fokus tertentu, seperti pelatihan inovasi

motif batik kontemporer, akan diberikan ketika kelompok tertentu mengajukan proposal kepada PLUT. Pelatihan khusus dijalankan dalam kurun waktu \pm selama satu tahun.

3. Pengaruh pemasaran terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang program PLUT DIY.
 - a. Terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh secara persial antara pemasaran terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program PLUT DIY.
 - b. Terima H_1 jika signifikansi $< 0,05$ artinya ada pengaruh secara persial antara pemasaran terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program PLUT DIY.

Nilai signifikansi variabel pemasaran berdasarkan olah data sebesar 0,762 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anomsari et al, (2013) yang menyatakan bahwa kegiatan pameran dan promosi yang dilakukan pemerintah belum memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan UKM dan perkembangan UKM. Maka dari hasil dilapangan PLUT telah memberikan bantuan pemasaran melalui pemaren yang di adakan bersifat *one day program*. Selain itu akses pemasaran untuk kerajinan batik masih perlu bersaing dalam pasar, terutama jogja yang identik dengan beragam motif batik dan kerajinan batiknya. Sehingga ada kesulitan yang dihadapi oleh pengrajin untuk di pasar lokal, namun berbalik pada kondisi pasar regional khususnya di luar Yogyakarta dan Jawa.

Dalam perjalanan untuk akses pasar di luar Pulau Jawa dan akses mengikuti pameran di luar Jawa, para pengrajin batik dihadapi oleh permasalahan biaya yang tinggi sehingga tidak banyak pengrajin batik yang berani untuk mengambil resiko dalam pengembangan pemasaran. Dan sejauh ini tidak semua pengrajin dan kerajinan batik yang berkesempatan untuk mengikutin pameran yang diadakan oleh dinas maupun PLUT. Karena keterbatasan quota yang ada dan standar kebutuhan yang harus terpenuhi oleh para pelaku pengrajin. Sedangkan untuk akses pemasaran yang kerjasama dengan mitra tertentu diperlukan biaya yang besar untuk bisa mengikuti pameran tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan pemasaran tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM disebabkan beberapa hambatan yaitu:

- a. Kelemahan dalam perencanaan penjualan produk, karena kebanyakan pengrajin batik hanya berbasis *home industry* sehingga perkembangan pemasaran menjadi kendala besar bagi pengrajin batik.
- b. Akses pengrajin terhadap pasar yang masih terbatas, hal ini juga disebabkan oleh PLUT yang hanya menjadi penghubung antara pengrajin dengan pihak ketiga sehingga pengrajin hanya tergantung dan menjual pada perusahaan atau pengusaha yang memasarkan produknya.
- c. Perilaku pengrajin yang tidak memiliki motivasi tinggi untuk melakukan pengembangan pemasaran karena pengrajin merasa cukup dengan keuntungan yang diperoleh, sehingga pengembangan pemasaran tidak signifikan dapat mempengaruhi pengembangan usaha.

4. Pengaruh pendampingan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang program PLUT DIY.
 - a. Terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$, artinya tidak ada pengaruh secara persial antara pendampingan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program PLUT DIY.
 - b. Terima H_1 jika signifikansi $< 0,05$ artinya ada pengaruh secara persial antara pendampingan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik yang mengikuti program PLUT DIY.

Nilai signifikansi variabel pendampingan berdasarkan olah data sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahrur Rosyid (2014) yang menyatakan bahwa pendampingan melalui pembinaan dan pengarahan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha.

Berdasarkan hasil lapangan yang ditemukan PLUT telah memberikan fasilitas konsultasi sebagai sarana yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi bersama para konsultan dan sesama pelaku UMKM. Pendampingan yang diberikan seperti melakukan pembinaan usaha, pengarahan dan pengawasan terhadap kelompok umkm yang mengikuti program PLUT. Pendampingan yang di berikan oleh PLUT sangat berdampak pada proses pengembangan kelompok usaha Karena dilakukan secara intensif melalui pengawasan.

5. Pengaruh bantuan akses permodalan, pelatihan, bantuan pemasaran, dan pendampingan usaha terhadap perkembangan UMKM

- a. Terima H_0 jika signifikansi $> \alpha = 0,05$ artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara bantuan akses modal usaha, pelatihan, pemasaran dan pendampingan usaha terhadap perkembangan UMKM.
- b. Terima H_1 jika signifikansi $< \alpha = 0,05$ artinya t ada pengaruh secara simultan antara bantuan akses modal usaha, pelatihan, pemasaran dan pendampingan usaha terhadap perkembangan UMKM

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistic F) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan keempat variabel independen yaitu, bantuan modal usaha, pelatihan, bantuan pemasaran dan pendampingan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM kerajinan batik binaan PLUT DIY.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh adjusted R square (R^2) sebesar 0,365. Hasil tersebut menjelaskan bahwa bantuan modal usaha, pelatihan, bantuan pemasaran dan pendampingan secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UKM kerajinan batik binaan PLUT DIY sebesar 36,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor determinan lain selain faktor-faktor yang menjadi independen variabel pada penelitian ini

Seperti pada temuan dilapangan terdapat perbandingan pengrajin batik mook dan pengrajin batik sentra trimulyo yang masih menemukan hambatan dalam kegiatan produksi. Pengrajin batik mook memperoleh keempat aktifitas transfer dari PLUT yang merupakan independen variabel pada penelitian ini, menunjukkan konndisi yang cukup baik sperti mempunyai rumah produksi sendiri

dan tidak mendapatkan kendala dalam pemasaran produk salah satu dengan mempunyai domain penjualan di internet. Pengrajin batik mook memperoleh bantuan akses permodalan dari PLUT DIY yang cukup, mengikuti pelatihan yang diberikan dengan intens, disamping itu pengrajin batik mook dibantu untuk mengakses pasar melalui promosi berdasarkan saran dari PLUT DIY dan juga didampingi secara berkala sehingga target produksi terkontrol dengan baik.

Sedangkan hasil berbeda ditunjukkan oleh pengrajin batik trimulyo yang belum memperoleh aktifitas transfer dari PLUT secara optimal. Pengrajin batik trimulyo semenjak mengikuti program pemberdayaan PLUT memperoleh akses permodalan hanya saja PLUT DIY belum melakukan transfer ketrampilan (pelatihan) kepada pengrajin batik trimulio, pun dengan akses pemasaran yang belum dilakukan secara optimal. Meskipun terdapat kekurangan dalam proses pemberdayaan, PLUT DIY tetap melakukan pendampingan kepada pengrajin batik trimulio secara terbuka dan berkala.

Keempat variabel independen pada penelitian ini antara lain akses permodalan, pelatihan, bantuan pemasaran dan pendampingan pada dasarnya hanya merupakan *trigger* (pemantik) yang diberikan oleh PLUT DIY dengan tujuan UMKM binaannya mampu berkembang. Tetapi faktor yang paling menentukan untuk perkembangan UMKM dalam hal ini pengrajin batik adalah aktifitas mereka dipasar, terlebih komoditas batik tergolong dalam pasar persaingan sempurna yang mempunyai sifat harga ditentukan oleh pasar, sehingga produsen dituntut untuk cermat menghadapi persaingan harga, selain itu jumlah produsen batik yang ada di jogja tergolong sangat banyak, sehingga para pengrajin batik

saling bersaing dalam upaya mengembangkan usahanya. Maka dari itu, menurut peneliti faktor pasar adalah variabel yang paling menentukan terhadap perkembangan UMKM selain empat variabel dalam penelitian ini.